

# Strategi Komunikasi Kebijakan Pembayaran Iuran Operasional TPS3R di Desa Pejeng (*Social Interaction Patterns in Shops (Case Study on Social Interaction at Grocery Stalls in Pulogebang Village, East Jakarta City)*)

I Putu Agus Yamuna Sudiarta<sup>1\*</sup>, Nyoman Diah Utari Dewi<sup>2</sup>

Universitas Ngurah Rai, Bali<sup>1\*2</sup>

[agusyamuna@gmail.com](mailto:agusyamuna@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [diah.utari@unr.ac.id](mailto:diah.utari@unr.ac.id)<sup>2</sup>



## Riwayat Artikel

Diterima pada 8 Mei 2023

Direvisi pada 9 Mei 2023

Disetujui pada 10 Mei 2023

## Abstract

**Purpose:** The purpose of this study was to determine the communication strategy for the payment of TPS3R operational fees in Pejeng Village.

**Methodology:** This study uses qualitative research methods with a descriptive approach. The object of this research is the implementation of the TPS3R policy in the village which is devoted to the communication strategy for paying TPS3R operational fees. The collection of data and information was carried out using observation and interview techniques. Data analysis techniques were carried out according to Miles and Huberman's analysis stages.

**Results:** The results of this study are that the communication strategy for TPS3R contribution payment policies in Pejeng Village is carried out with five steps of communication strategy which includes the stage of finding out the characteristics of the community (research), then planning, then executing, namely conducting socialization and payment using QRIS, then do an evaluation (measure), and finally do a report.

**Limitations:** The limitation of this research is that it only focuses on one village, namely Pejeng Village.

**Contributions:** This research contributes specifically to the operation of TPS3R in Pejeng Village and provides information related to the application of appropriate communication strategies to facilitate the withdrawal of contributions related to TPS3R operations, especially in Gianyar Regency, and the results of this study can also be used as a reference for further research, especially in the disciplines of government and communication science.

**Keywords:** *Communication Strategy, Paying Contribution, TPS3R*

**How to Cite:** Sudiarta, I, P, A, Y., Dewi, N, D, U. (2023). Strategi Komunikasi Kebijakan Pembayaran Iuran Operasional TPS3R di Desa Pejeng (*Social Interaction Patterns in Shops*. *Jurnal Studi Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 41-49.

## 1. Pendahuluan

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (Kementerian LH, 2008). Sampah perlu ditangani secara benar, sesuai apa yang tercantum pada Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008. Penanganan pembuangan sampah secara benar ini diistilahkan dengan penanganan sampah yang berwawasan lingkungan. Salah satu dampak yang ditimbulkan dari penanganan sampah yang salah adalah terjadinya banjir pada saat musim hujan terjadi. Paradigma dalam pengelolaan sampah saat ini adalah “kumpul-angkut-buang”. Bali saat ini dalam keadaan darurat sampah. Perlu adanya perubahan paradigma dalam pengelolaan sampah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengurangi beban pengelolaan sampah adalah dengan mereduksi volume sampah baik dari sumber maupun di tempat pengolahan sampah (Riatno, Setijati, & Vidyaningrum, 2007). Kabupaten Gianyar adalah salah satu kabupaten yang berupaya untuk mengimplementasikan arah kebijakan pengelolaan sampah berbasis sumber dengan mengeluarkan

peraturan Bupati Gianyar Nomor 80 Tahun 2021 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga sebagai upaya penanganan sampah oleh Pemerintah Daerah, khususnya dalam pengumpulan dan penyediaan unit pengelolaan sampah terpadu. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menangani permasalahan sampah adalah dengan membangun tempat pembuangan sampah yang berbasis *reuse*, *reduce*, dan *recycle* atau TPS3R di desa-desa. Pembangunan TPS3R di desa merupakan salah satu cara untuk pengolahan sampah dari sumbernya. Tempat pengelolaan sampah *reduce*, *reuse* dan *recycle* yang selanjutnya disingkat TPS3R adalah tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang dan pendauran ulang skala kawasan. Pemkab Gianyar memberikan perhatian lebih kepada masalah sampah, dengan terus mendorong kelancaran program pembangunan TPS3R (Heriyanto & Lionardo, 2023).

Program Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber sudah sangat mendesak untuk diterapkan di wilayah Desa/Kelurahan dan Desa Adat. Pengelolaan sampah dengan memberdayakan desa terutama desa adat pastinya memerlukan anggaran baik dalam segi pembangunan dan dana operasional. Pembangunan TPS3R saat ini memang sudah dianggarkan oleh desa masing-masing baik melalui dana hibah maupun dana desa, namun dalam hal operasional pastinya memerlukan dukungan baik dari pembayaran warga maupun dana desa. Asumsi mengenai pengelolaan sampah secara gratis masih banyak dimiliki oleh warga yang sudah memiliki TPS3R. Hal tersebut yang menyebabkan penagihan iuran menimbulkan pro dan kontra. Padahal untuk menunjang operasional para pemilik sampah hendaknya membayar kepada pihak pengelola dengan cara yang telah disepakati. Mengenai penerapan iuran diperlukan strategi komunikasi yang tepat agar warga memahami apa fungsi dan tujuan dari pembayaran iuran. Pada hakikatnya strategi memiliki pengertian yaitu perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan (Sikumbang, Effendy, & Husna, 2019). Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu "*stratos*" yang memiliki arti tentara dan kata "*agein*" berarti memimpin, dapat dikatakan strategi merupakan memimpin tentara (Cangara, 2013). Sedangkan kata komunikasi itu sendiri berasal dari bahasa latin: *communicatio* yang berarti "pemberitahuan" atau "pertukaran pikiran" (Ruslan, 1999). Komunikasi merupakan kegiatan untuk mentransfer lambang yang memiliki makna atau arti yang harus dipahami bersama oleh dua pihak yang terlibat dalam proses komunikasi (Fatikhin, 2013). Rogers dalam Adawiyah and Arif (2021) membatasi pengertian strategi komunikasi merupakan suatu transfer ide-ide baru dalam skala yang lebih besar yang dirancang untuk mengubah tingkah laku manusia (Halim & Adianto, 2021). Middleton dalam Pangesti berpendapat jika "strategi komunikasi yaitu kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal" (Pangesti, 2018).

Hendaknya strategi memiliki tujuan agar dapat memberikan informasi kepada pembacanya yang sekaligus mudah diperbarui oleh setiap manajemen puncak dan setiap anggota organisasi. Terdapat enam aspek penting dalam suatu strategi, yakni pertama, apa yang akan dilaksanakan, kedua alasan melakukan hal tersebut, ketiga, siapa yang bertanggungjawab atau yang menjalankan strategi, keempat berapa banyak biaya yang harus dikeluarkan untuk mensukseskan strategi, kelima berapa lama waktu yang diperlukan untuk strategi operasional tersebut serta hasil apa yang diperoleh dari strategi tersebut. Pada hakikatnya strategi merupakan suatu perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai tujuan tertentu dalam praktik operasionalnya. Beberapa penelitian sebelumnya juga sempat dilakukan terkait dengan kebijakan TPS3R seperti Penelitian Kasih, Indrawan, Setyowati, Tanjung, and Suryati (2018) dengan judul "Studi Perancangan dan Pemanfaatan TPS3R untuk Sampah TPS (Tempat Pengolahan Sampah Rumah Tangga)". Hasil penelitian yaitu pemanfaatan sampah yang dilakukan di TPS3R Kecamatan Medan Denai pada tahun 2017 adalah Rp. 11.687.190 – Rp. 85.370.971 setiap hariya. Penelitian Krisnawansyah (2019) dengan judul "Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Reuse Reduce Recycle di Kabupaten Solok". Hasil penelitian yaitu adanya amanat undang-undang tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengelolaan Persampahan (KSNP-SPP) yang tegas dan realistis. Pemerintah Kabupaten Solok memiliki kewajiban melakukan pengembangan ke arah yang lebih baik dengan memfasilitasi partisipasi masyarakat yang besar terhadap pengolahan sampah 3R dengan cara menyiapkan infrastruktur yang memadai dan membuat payung hukum yang jelas.

Penelitian Manalu and Purba (2020) dengan judul “Analisis Kebijakan Pengelolaan Sampah melalui Program Bank Sampah Kota Batam”. Hasil penelitian yaitu secara teknis melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan sekolah-sekolah yang ada di Kota Batam dengan cara menghimbau agar menggunakan botol minuman yang bisa dipakai berulang-ulang. Bank sampah Kota Batam melakukan sistem transaksi antara nasabah dan *teller* bank sampah. Unit pengelolaan bank sampah Kota Batam berdasarkan Peraturan Walikota Batam didirikan di bawah nanungan dinas kebersihan Kota Batam. Pembagian tugas langsung diberikan kebebasan oleh Kepala UPT Bank Sampah kepada pegawai dari Dinas Kebersihan Kota Batam. Penelitian Hendarto (2020) dengan judul “Dinamika Pengelolaan Sampah : Studi Kasus Sistem Hanggar di Kabupaten Banyumas”. Hasil penelitian yaitu Pemerintah Kabupaten Banyumas mendirikan 5 hanggar untuk melakukan pengelolaan terhadap timbulan sampah masyarakat. Kegiatan hanggar meliputi jemput sampah dari pelanggan, pemilahan sampah, pengomposan dan pembuangan sampah. Target Jakstrada Kabupaten Banyumas yaitu melakukan pengurangan sampah sebesar 30% sampai tahun 2025.

Penelitian Nurahmah and Arifin (2020) dengan judul “Implementasi Kebijakan Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2017 dilihat dari Aspek Komunikasi pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabalong”. Hasil penelitian yaitu implementasi kebijakan menurut George C. Edward III dari faktor *Transmission* (penyampaian) informasi yang disampaikan berdasarkan seluruh informan menyatakan bahwa informasi yang diberikan akurat, jelas dan konsisten, faktor *Clarity* (kejelasan) masyarakat masih ada yang belum mengetahui mengenai pengelolaan sampah 3R dan juga masyarakat yang sudah mengetahui tidak menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, faktor *Consistency* (konsistensi) bahwa setiap petugas melaksanakan tugasnya sesuai alur operasional TPST3R sudah diberikan dan difasilitasi oleh aparaturnya dinas lingkungan hidup. Penelitian Nisaa (2020) dengan judul “Kebijakan Pengelolaan Sampah Plastik di Indonesia: Studi Kasus Kota Surabaya”. Hasil penelitian yaitu Surabaya telah mengupayakan pengelolaan sampah plastik yang lebih baik, dibuktikan dengan penghargaan-penghargaan lingkungan yang telah diterima Kota Surabaya. Keberadaan bank sampah dan bus Surabaya menjadi salah satu kunci keberhasilannya. Ekspansi program ini tentu dinanti untuk mendapatkan dampak positif yang lebih besar.

Penelitian Hastuti, Anwar, and Titi (2021) dengan judul “Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kabupaten Bengkulu Selatan”. Hasil penelitian yaitu Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kabupaten Bengkulu Selatan sudah berjalan sesuai standar dan prosedur yang telah ditetapkan namun dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya terealisasi karena masih mengalami hambatan dalam pelaksanaannya. Adapun faktor penghambat kurangnya anggaran biaya untuk melakukan sosialisasi, terbatasnya SDM, kurangnya fasilitas TPS, TPS3R dan armada pengangkut sampah, masih ada aparat yang melaksanakan tupoksi diluar aturan dan masih ada petugas/pelaksan yang menajalankan tupoksi tidak sesuai dengan SOP. Penelitian Habib and Mahyuddin (2021) dengan judul “Evaluasi Pengelolaan Teknologi TPS3R di Desa Wisata Religi Gunungpring Kabupaten Magelang”. Hasil penelitian yaitu evaluasi ini menunjukkan jumlah tenaga pengelola kurang (tenaga pengangkut dan tenaga pemilah), dan pengelola saat ini hanya menjadikan pekerjaan mengelola TPS3R sebagai pekerjaan sampingan, sehingga pengelolaan tidak bisa berjalan secara maksimal. Rencana penambahan dan penggantian tenaga pengelola masih terkendala biaya honor dan keputusan kepala desa. Jumlah masyarakat penerima manfaat berkurang dari 90 peserta menjadi 30 peserta dan pembayaran iuran/retribusi belum berjalan secara optimal.

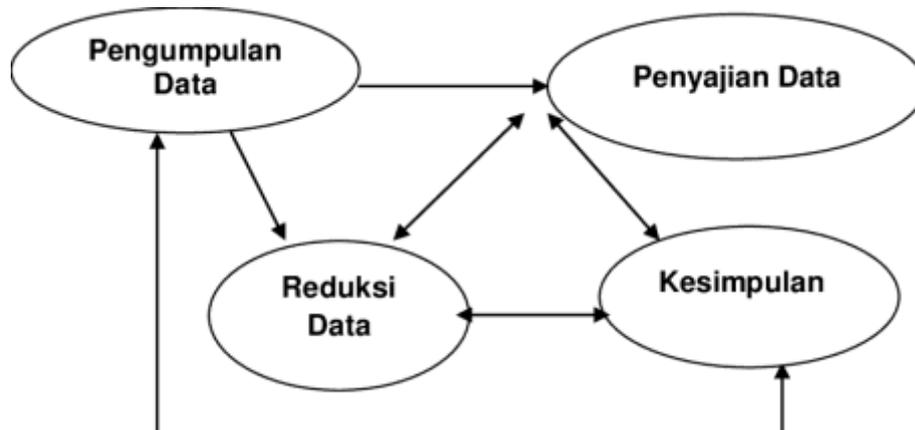
Penelitian Lawa, Mangangka, and Riogilang (2021) dengan judul “Perencanaan Tempat Pengolahan Sampah (TPS) 3R di Kecamatan Mapanget Kota Manado”. Hasil penelitian yaitu jenis pengolahan sampah yang akan digunakan pada perancangan TPS3R ini adalah pengolahan sampah organik, sampah anorganik dan sampah plastik, dengan semakin bertambahnya produksi sampah setiap tahunnya yang disebabkan oleh bertambahnya jumlah penduduk, perlu adanya upaya untuk mengurangi beban kerja dari TPS3R dengan mengurangi sampah mulai dari sumbernya dan pemilahan mulai dari perumahan masyarakat. Penelitian Hijrah Purnama Putra (2021) dengan judul “Peran Jejaring Sosial Pengelola Sampah Mandiri (JPSM) Sehati dalam Peningkatan Kinerja Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Kabupaten Sleman, Yogyakarta”. Hasil penelitian yaitu hingga tahun 2020 kabupaten

seman telah memiliki 147 lokasi KPSM dengan berbagai bentuk seperti BS, SS, TPS3R dan PSM lainnya. Analisis menunjukkan peran JPSM Sehati masih rendah dalam meningkatkan KPSM dan Organisasi JPSm perlu dilengkapi dengan koordinator wilayah.

Penelitian diatas membahas berbagai aspek mengenai penerapan kebijakan TPS3R termasuk cara komunikasi dengan masyarakat yang memilih sosialisasi dan ada yang fokus terhadap distribusi sampah atau pengelolaan sampah (Tasyah, Septiya, Putri, Fernanda, & Azani, 2021). Hal yang tak kalah penting untuk dibahas adalah mengkomunikasikan kebijakan. Sebuah kebijakan agar dapat diterapkan dengan baik hendaknya mempertimbangkan strategi komunikasi yang tepat agar informasi yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Pentingnya strategi komunikasi agar kita dapat mengetahui rencana, langkah, dan evaluasi yng tepat sesuai dengan sasaran yang akan dituju. Berdasarkan pemaparan tersebut maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi kebijakan pembayaran iuran operasional TPS3R di Desa Pejeng.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripif. Adapun yang akan menjadi informan penelitian ini adalah Perbekel Desa Pejeng dan Kader Kebersihan Desa Pejeng yang dipilih sebagai pihak yang menjalankan kebijakan TPS3R. Objek penelitian ini adalah penerapan kebijakan TPS3R di desa tersebut yang dikhususkan pada strategi komunikasi pembayaran iuran operasional TPS3R. Pengumpulan data serta keterangan yang diperlukan dengan observasi dan wawancara. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghumpun data penelitian melalui pengamatan pancaindra peneliti (Ardianto, 2011). Wawancara, wawancara dilakukan terhadap pihak-pihak yang menjadi informan dalam penelitian ini. Teknik Analisis Data dilakukan menurut tahapan analisis Miles dan Huberman. Berikut gambaran proses analisis data Menurut Miles dan Huberman (1994) dalam (Bungin, 2007).



Gambar 1. Proses Analisis Data

Sumber: Miles dan Huberman dalam (Bungin, 2007)

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (Kementerian LH, 2008). Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menyatakan bahwa, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sulastris, Adam, Saftiana, Nailis, and Putri (2023) Tempat pengelolaan sampah *reduce*, *reuse* dan *recycle* yang selanjutnya disingkat TPS3R adalah tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang dan pendauran ulang skala kawasan (Gibran, Jaddang, & Ardiansyah, 2021). Pemerintah Kabupaten Gianyar memberikan perhatian lebih kepada masalah sampah, dengan terus mendorong kelancaran program pembangunan TPS3R. Tercatat sudah ada 32 titik TPS3R di Kabupaten Gianyar dan beberapa sedang dilakukan revitalisasi setelah mendapatkan bantuan Dana Alokasi Khusus (DAK) dari Kementerian Lingkungan Hidup. Pembangunan TPS3R di Desa Pejeng dilakukan secara bertahap melalui Anggaran dan Belanja

Desa (APBDes) Pejeng. Pertama, dana desa Tahun 2019 dengan jumlah Rp. 317.204.000. Pada tahun 2020 dilanjutkan dengan sejumlah pos, yakni pembangunan fisik sebesar Rp. 94.970.000, belanja mesin sebesar Rp. 123.000.000 dan biaya operasional penanganan sampah Rp. 279.000.000 (Radar Bali, 07/10 2020). Pada tahun 2021 mendapatkan bantuan Revitalisasi fisik melalui Dana Alokasi Khusus dari Kementerian Lingkungan Hidup melalui Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar yang sudah berjalan 75%. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Perbekel Desa Pejeng Pejeng I Wayan Sukarsa, SE yang menyebutkan bahwa:

*“untuk biaya pembangunan memang kita dibantu pemerintah, tapi untuk keberlangsungan operasionalnya kita tetap memerlukan pemasukan selain hasil dari menjual sampah ke bank sampah” (10 April 2023).*

Wawancara dengan Kader Kebersihan Desa Pejeng, Ni Ketut Sriti menyebutkan bahwa:

*“untuk biaya operasional kita pungut dari iuran masyarakat, hal itu dilakukan untuk menunjang keberlangsungan TPS. Kalau tidak begitu kita lama-lama bisa kehabisan uang operasinal” (11 April 2023).*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa iuran dari masyarakat sangat diperlukan untuk menunjang keberlangsungan operasional TPS3R, hal tersebut dikarenakan biaya operasional dikelola secara penuh oleh desa dan pengelola TPS3R yang dalam artian tidak dibantu oleh pihak lain. Mengenai pembayaran iuran, Perbekel Desa Pejeng Pejeng I Wayan Sukarsa, SE. menyebutkan bahwa:

*“terkait TPS3R, setiap memberi sambutan bapak bupati selalu mengingatkan bahwa tidak ada biaya operasional sampah yang digratiskan. Hal tersebut bertujuan untuk mengingatkan masyarakat untuk bertanggung jawab dengan sampah yang ditimbulkan, dan untuk pembayaran iuran kita masih pungut ke rumah masing-masing atau kalau ada yang sudah sadar kami sudah sediakan QRIS jadi tinggal scan saja di TPS atau kami bawa juga saat pungut iuran” (11 April 2023).*

Kader Kebersihan Desa Pejeng, Ni Ketut Sriti menambahkan:

*“awalnya masyarakat sangat susah untuk membayar iuran sampah, padahal secara tidak langsung kita sudah membantu masyarakat untuk mengatasi permasalahan sampah agar tidak timbul masalah yang lebih besar, ya memang itu perlu proses lah. Untuk pembayaran juga sudah mudah karena kami sudah sediakan QRIS jadi tinggal scan” (10 April 2023).*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pemungutan iuran sampah sangat diharapkan baik dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Awal dari pemungutan iuran memang sulit diterima oleh masyarakat, namun pemerintah daerah dan pemerintah desa terus berusaha untuk memberikan pengetahuan pada masyarakat mengenai tujuan dari pemungutan iuran sampah. Untuk pungutan iuran juga sudah difasilitasi untuk ditagih ke masing-masing rumah dan dimudahkan dengan hanya melakukan *scan* pada QRIS yang sudah disediakan.

Sosialisasi mengenai pemungutan iuran telah dilakukan oleh pemerintah daerah maupun pemerintah desa. Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa setiap berpidato mengenai TPS3R Bupati Gianyar selalu membahas mengenai pembayaran iuran. Pemerintah desa juga tak henti mengingatkan masyarakat mengenai perlunya iuran untuk keberlanjutan operasional TPS3R. Beberapa strategi yang telah dilakukan seperti yang disebutkan oleh Perbekel Desa Pejeng Pejeng I Wayan Sukarsa, SE. bahwa:

*“sebenarnya perencanaan untuk memberitahu warga kami cukup direncanakan dengan matang. Kami awali dengan melihat kebutuhan pembayaran iuran dan karakteristik warga kami. Selanjutnya membuat rencana bagaimana cara kami mensosialisasikan agar warga mengerti tujuannya. Selanjutnya kami mensosialisasikan mengenai pembayaran iuran dengan sosialisasi melalui kader kebersihan desa. Selanjutnya kami melakukan evaluasi*

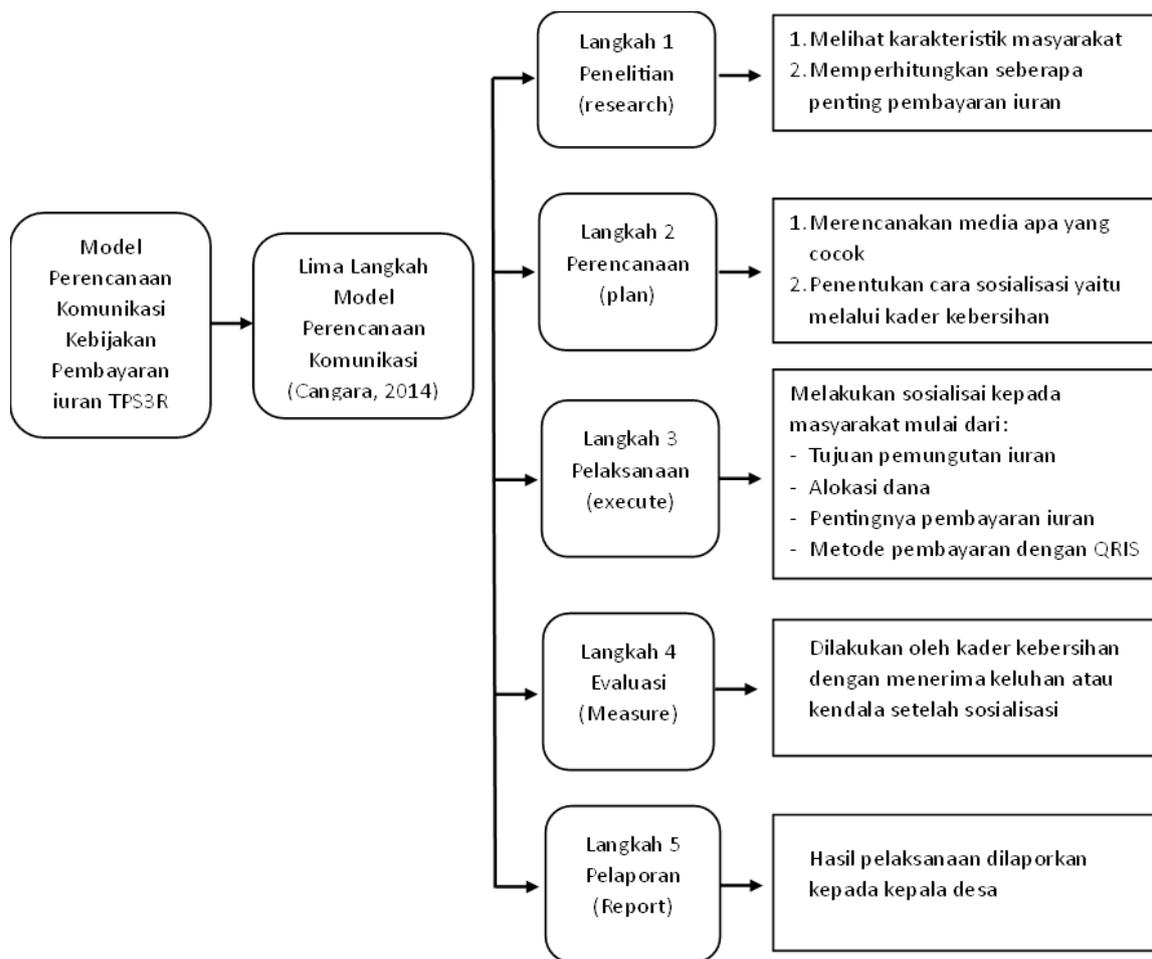
*dari berbagai respon masyarakat yang dilaporkan langsung oleh kader kebersihan kami” (11 April 2023).*

Kader Kebersihan Desa Pejeng, Ni Ketut Sriti juga menyebutkan:

*“untuk menginformasikan mengenai iuran tentunya sangat sulit, jadi kami sangat hari-hati dalam memilih cara sosialisasi. Sosialisasi yang kami lakukan berisi lengkap mulai dari tujuan, alokasi dana kemana saja, dan urgensi dari pembayaran iuran. Karena kami tau karakteristik warga kami yang sudah mulai berpikir kritis. Setelah sosialisasi juga kami selalu mengevaluasi melalui laporan kader kebersihan kami sehingga kami tau harus memperbaiki dari sisi mana” (10 April 2023).*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa pihak pengelola telah melakukan strategi komunikasi mengenai pembayaran iuran TPS3R kepada masyarakat. Pernyataan Perbekel Desa Pejeng dan Kader Kebersihan Desa Pejeng serta didukung oleh sambutan Bupati Gianyar seperti yang disebutkan dalam hasil wawancara menunjukkan pembayaran iuran menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Strategi komunikasi yang telah dilakukan yaitu mulai dari tahap mencari tahu karakteristik masyarakat (*research*), kemudian melakukan perencanaan (*plan*), kemudian dilaksanakan (*execute*) yaitu melakukan sosialisasi, selanjutnya melakukan evaluasi (*measure*), dan terakhir melakukan pelaporan (*report*). Kelima tahapan strategi tersebut sesuai dengan langkah perencanaan dari Cangara (2013) yang menggambarkan model lima tahap perencanaan komunikasi sebagai sebuah model perencanaan komunikasi yang biasa di gunakan oleh sebuah perusahaan dalam menentukan kebijakan komunikasi dan strategi komunikasi yang akan dilakukan. Rulianti, Nurhidayanti, Isyulianto, Juhriati, and Suwazan (2023) Model ini merupakan pengembangan dari model komunikasi yang ada. Model ini berbentuk seperti lingkaran, sehingga proses tahap yang terjadi saling berkaitan satu dengan lainnya dan merupakan sebuah proses yang berulang dan komunikasi ada di dalam lingkaran tersebut. Adapun tahapan-tahapan pada model ini yaitu sebagai berikut.

1. Pertama, *Research* atau penelitian. Model perencanaan komunikasi lima langkah diawali dengan, penelitian atau *research* dimaksudkan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi suatu lembaga. Masalah dalam hal ini adalah ditujukan untuk mencari tahu potensi daerah dan permasalahan di daerah yang kemudian dari hal tersebut dibuatkan program suatu program. Langkah penelitian dalam hal penerapan iuran TPS3R ini yaitu diawali dengan melihat karakteristik masyarakat yang akan diberikan informasi mengenai menerapkan iuran untuk TPS3R.
2. Kedua adalah *plan* atau perencanaan. Perencanaan yang dilakukan yaitu dengan membuat program sosialisasi melalui kader kebersihan yang dimiliki oleh masing-masing desa mengenai penerapan pembayaran iuran operasional TPS3R.
3. Ketiga yaitu *execute* atau pelaksanaan. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan oleh kader kebersihan di masing-masing desa yang mensosialisasikan secara detail terkait tujuan penggunaan dana, alokasi dana dan pentingnya iuran untuk keberlangsungan operasional TPS3R dan metode pembayaran menggunakan QRIS.
4. Keempat yaitu *Measure* atau evaluasi. Merupakan langkah yang dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Misalnya apakah daya exposure media yang digunakan dapat mencapai target sasaran, apakah pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh penerima, dan tindakan apa yang telah dilakukan khalayak setelah menerima dan mengerti informasi yang disampaikan. Evaluasi ini kembali dilakukan oleh kader kebersihan dengan melihat dan menerima berbagai respon dari masyarakat setelah melakukan sosialisasi.
5. Kelima yaitu *Report* atau pelaporan. Pelaporan yaitu tindakan terakhir dari kegiatan perencanaan komunikasi yang telah dilaksanakan. Berdasarkan pelaksanaan program dan evaluasi, laporan kemudian dibentuk untuk memberikan penjelasan serta pertanggung jawaban kepada pimpinan atas program-program yang dijalankan. Pelaporan dilakukan oleh kader kebersihan kepada kepala desa masing-masing untuk diketahui.



Gambar 2. Lima Langkah Strategi Komunikasi Kebijakan Pembayaran Iuran Operasional TPS3R  
Sumber: Olahan Peneliti, 2023

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi kebijakan pembayaran iuran TPS3R di Desa Pejeng dilakukan dengan lima langkah strategi komunikasi yaitu meliputi tahap mencari tahu karakteristik masyarakat (*research*), kemudian melakukan perencanaan (*plan*), kemudian dilaksanakan (*execute*) yaitu melakukan sosialisasi, selanjutnya melakukan evaluasi (*measure*), dan terakhir melakukan pelaporan (*report*). Strategi ini diharapkan dapat memberi pengertian kepada masyarakat mengenai pentingnya pembayaran iuran mengenai TPS3R untuk menunjang operasional TPS3R agar dapat berkelanjutan. Keterbatasan penelitian ini adalah hanya fokus pada satu desa saja yaitu Desa Pejeng sehingga tidak dapat digeneralisasi pada daerah lainnya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencari sampel yang lebih banyak sehingga mengetahui strategi yang lebih kompleks. Peneliti selanjutnya juga diharapkan mencari objek penelitian yang berkaitan dengan kebijakan TPS3R agar keberlangsungannya dapat lebih baik kedepannya. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang terlibat dalam penyusunan jurnal ini diantaranya dosen pembimbing, Perbekel Desa Pejeng (I Wayan Sukarsa, SE), dan Kader Kebersihan Desa Pejeng (Ni Ketut Sriti), serta semua pihak yang membantu memberi informasi dan akses untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak pengelola TPS3R Desa Pejeng.

## Daftar Pustaka

- Adawiyah, D. P. R., & Arif, M. (2021). Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Sampang dalam Merukunkan Penganut Sunni-Syiah. *Jurnal Komunikasi*, 15(2), 131-144.
- Ardianto, E. (2011). Metodologi penelitian untuk public relations kuantitatif dan kualitatif. *Bandung: Simbiosis rekayasa media*.
- Bungin, B. (2007). Metodologi penelitian kualitatif: Aktualisasi metodologis ke arah ragam varian kontemporer.
- Cangara, H. (2013). Perencanaan dan strategi komunikasi. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Fatikhin, R. (2013). Cara Sukses Negosiasi dan Komunikasi. *Bandung: Graha Mulia Utama*.
- Gibran, K., Jaddang, S., & Ardiansyah, M. (2021). Akuntabilitas pengelolaan dana desa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa di kecamatan Jangka. *Jurnal Studi Pemerintahan dan Akuntabilitas*, 1(1), 69-82. doi:10.35912/jastaka.v1i1.291
- Habib, M. A. F., & Mahyuddin, M. (2021). Evaluasi Pengelolaan Teknologi TPS 3R di Desa Wisata Religi Gunungpring Kabupaten Magelang. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(1), 1-19.
- Halim, A., & Adianto, A. (2021). Strategi Pengembangan Desa Melalui Pemanfaatan Dana Desa di Desa Sako Margasari. *Jurnal Studi Ilmu Sosial dan Politik*, 1(2), 87-99. doi:10.35912/jasispol.v1i2.545
- Hastuti, B. D., Anwar, F., & Titi, T. D. (2021). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kabupaten Bengkulu Selatan. *JIAPI: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Pemerintahan Indonesia*, 2(2), 92-101.
- Hendarto, E. (2020). Dinamika Pengelolaan Sampah: Studi Kasus Sistem Hanggar di Kabupaten Banyumas.
- Heriyanto, U., & Lionardo, A. (2023). Implementasi Kebijakan Peraturan Daerah Kota Pangkalpinang Nomor 6 Tahun 2021 tentang Penataan dan Pembinaan Gudang. *Jurnal Studi Ilmu Sosial dan Politik*, 2(2), 75-91. doi:10.35912/jasispol.v2i2.1797
- Hijrah Purnama Putra, R. D. d. A. S. (2021). Peran Jejaring Sosial Pengelola Sampah Mandiri (JPSM) Sehati dalam Peningkatan Kinerja Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan*. doi: <https://doi.org/10.33005/envirotek.v13i1.134>
- Kasih, D., Indrawan, I., Setyowati, L., Tanjung, M., & Suryati, I. (2018). Studi Perancangan Dan Pemanfaatan TPS 3R Untuk Sampah TPS (Tempat Pengolahan Sampah Rumah Tangga). *Jurnal Dampak*, 15(1), 16-22.
- Krisnawansyah, Y. (2019). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH REUCE REDUCE RECYCLE DI KABUPATEN SOLOK. *Dialektika Publik*, 3(2), 46-53.
- Lawa, J. I., Mangangka, I. R., & Riogilang, H. (2021). Perencanaan Tempat Pengolahan Sampah (TPS) 3R Di Kecamatan Mapanget Kota Manado. *TEKNO*, 19(78).
- Manalu, F., & Purba, T. (2020). Analisis Kebijakan Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah Kota Batam. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 5(3), 12-24.
- Nisaa, A. F. (2020). KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK DI INDONESIA: STUDI KASUS KOTA SURABAYA. *Jurnal Purifikasi*, 20(1), 15-27.
- Nurahmah, N., & Arifin, J. (2020). Implementasi Kebijakan Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2017 Dilihat Dari Aspek Komunikasi Pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabalong. *JAPB*, 3(2), 1016-1030.
- Pangesti, L. A. (2018). Strategi komunikasi divisi public relations PLN distribusi jawa barat dalam sosialisasi subsidi listrik tepat sasaran. *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 31-39.
- Riatno, P. P., Setijati, H., & Vidyaningrum, W. (2007). Studi Evaluasi Pengelolaan Sampah dengan Konsep 3R (Studi Kasus: Kec. Cilandak, Jakarta Selatan). *Jurnal Teknologi Lingkungan Universitas Trisakti*, 4(1), 14-18.
- Rulianti, E., Nurhidayanti, N., Isyulianto, I., Juhriati, I., & Suwazan, D. (2023). Sosialisasi Pembuatan Sabun Cuci dari Limbah Minyak Goreng Bekas bagi Ibu-Ibu PKK. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 2(2), 117-125.
- Ruslan, R. (1999). Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.

- Sikumbang, A. T., Effendy, E., & Husna, U. (2019). Efektifitas Komunikasi Persuasif Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Majelis Taklim Kota Langsa. *Al-Balagh: Jurnal Komunikasi Islam*, 3(1), 30-46.
- Sulastri, S., Adam, M., Saftiana, Y., Nailis, W., & Putri, Y. H. (2023). Peningkatan Produktivitas dan Pendapatan Masyarakat melalui Diversifikasi Usaha Tani Pembuatan Pupuk Organik. *Jurnal Abdimas Multidisiplin*, 1(2), 89-100.
- Tasyah, A., Septiya, S., Putri, S. J., Fernanda, R. A., & Azani, P. C. (2021). Best practice kebijakan e-government dalam mengimplementasikan pelayanan publik di era new normal. *Jurnal Studi Ilmu Sosial dan Politik*, 1(1), 21-33. doi:10.35912/jasispol.v1i1.163